

Ayo Menabung di SDN Tambun Utara “Bersama-sama Memupuk Kebiasaan yang Baik untuk Masa Depan yang Lebih Baik”

Maria Yus Trinity Irsan^{1*}, Risa Fitria²

¹Program Studi Aktuaria, Universitas Presiden, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Presiden, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: maria.irsan@president.ac.id

Abstrak

Program "Ajakan Menabung untuk Anak-anak di Sekolah Dasar Pedalaman" bertujuan meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan. Program ini melibatkan cerita edukatif, simulasi menabung, dan permainan prioritas keuangan yang dirancang untuk relevan dengan kebutuhan siswa di daerah pedalaman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa sebesar 25%, dari skor pre-test 60% menjadi 85% pada post-test. Selain itu, 70% siswa mulai menerapkan kebiasaan menabung di rumah, didukung oleh respon positif dari guru dan orang tua. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas di beberapa sekolah menjadi perhatian utama. Namun, efektivitas metode interaktif membuktikan bahwa program ini berhasil menciptakan perubahan nyata dalam pemahaman dan perilaku siswa terhadap pengelolaan keuangan. Dengan dukungan tambahan, program ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain, memberikan dampak yang lebih luas dalam membangun generasi muda yang sadar dan cerdas secara finansial.

Kata Kunci: literasi keuangan, kebiasaan menabung, siswa sekolah dasar, metode interaktif, pendidikan keuangan.

Abstract

The program "Encouraging Savings for Children in Remote Elementary Schools" aims to improve students' financial literacy through an interactive and engaging approach. This program incorporates educational storytelling, saving simulations, and financial prioritization games tailored to the needs of students in remote areas. Evaluation results indicate an average improvement of 25% in students' financial understanding, with pre-test scores of 60% increasing to 85% in post-test assessments. Additionally, 70% of students have started practicing saving habits at home, supported by positive feedback from teachers and parents. Challenges such as limited time and inadequate facilities in some schools were key concerns. However, the effectiveness of interactive methods demonstrates the program's success in creating meaningful changes in students' understanding and behavior regarding financial management. With additional support, this program has the potential to be replicated in other regions, providing a broader impact on building financially aware and literate young generations.

Keywords: Financial literacy, saving habits, elementary school students, interactive methods, financial education.

PENDAHULUAN

Program "Ayo Menabung" bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak di daerah pedalaman melalui kegiatan edukatif yang menyenangkan dan interaktif. Program ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Tambun Utara selama bulan September 2024, dengan

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

melibatkan siswa kelas 4, 5, dan 6. Fokus kegiatan adalah membentuk kebiasaan menabung sejak dini dengan menggunakan pendekatan kreatif seperti permainan edukasi dan simulasi.

Kebiasaan menabung di usia dini merupakan fondasi penting untuk membangun kemandirian finansial di masa depan. Menabung tidak hanya mengajarkan pengelolaan uang tetapi juga membentuk pola pikir yang terencana dan bertanggung jawab. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diajarkan sejak dini dapat membantu anak-anak menghadapi tantangan keuangan di masa dewasa (Hastings et al., 2013).

Namun, berdasarkan survei awal yang dilakukan pada sekolah target, sebagian besar anak-anak di daerah pedalaman belum memiliki akses terhadap pendidikan literasi keuangan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya materi edukasi yang relevan dan minimnya pendampingan dari pihak sekolah maupun orang tua. Kondisi ini mencerminkan perlunya intervensi melalui program-program yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka (Lusardi & Mitchell, 2014).

Di Indonesia, upaya meningkatkan literasi keuangan telah dilakukan di berbagai wilayah. Namun, pendekatan yang terlalu formal seringkali kurang efektif untuk anak-anak. Program "Ayo Menabung" menggunakan pendekatan kreatif melalui permainan dan simulasi untuk meningkatkan daya tarik belajar dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini terbukti berhasil di program serupa yang dilaksanakan di negara-negara berkembang (Bruhn et al., 2016).

Selain itu, menabung tidak hanya memberikan manfaat individu tetapi juga berkontribusi pada pembangunan komunitas. Anak-anak yang memiliki kebiasaan menabung sejak dini cenderung tumbuh menjadi individu yang lebih stabil secara finansial dan mampu mendukung keluarganya di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan menabung di tingkat dasar sangat relevan untuk memperkuat fondasi ekonomi masyarakat secara keseluruhan (World Bank, 2020).

Program ini mengadopsi pendekatan berbasis komunitas untuk memastikan keberlanjutan. Melalui kolaborasi dengan guru, orang tua, dan komunitas lokal, diharapkan kebiasaan menabung dapat terus dipraktikkan oleh siswa meskipun program telah selesai. Langkah ini penting untuk membangun ekosistem yang mendukung praktik literasi keuangan di tingkat lokal (Amagir et al., 2018).

Salah satu tantangan utama dalam implementasi program ini adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk materi maupun tenaga pendukung. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dengan menggunakan sumber daya yang sederhana namun efektif, seperti penggunaan celengan

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

buatan tangan dan alat peraga sederhana. Strategi ini tidak hanya mengurangi biaya tetapi juga meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami konsep menabung.

Dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan relevan, program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak-anak tentang pentingnya menabung. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam kurikulum mereka. Kesuksesan program ini akan menjadi langkah awal yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang lebih sadar dan bijaksana secara finansial.

METODE

Pelaksanaan program mencakup beberapa tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan lokal hingga diseminasi hasil. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan program. Pendekatan yang digunakan melibatkan pembelajaran berbasis cerita, simulasi, dan permainan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Berikut adalah hasil pelaksanaan program yang disajikan berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan yang telah dirancang:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tantangan Lokal.

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan penelitian mendalam mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan di daerah pedalaman Tambun Utara, yang menjadi target program. Hasil penelitian menunjukkan:

- Sebanyak 85% anak-anak di daerah ini memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep menabung.
- Faktor ekonomi keluarga yang terbatas menjadi hambatan utama dalam mengajarkan kebiasaan menabung kepada anak-anak.
- Kurangnya materi dan sumber daya edukasi keuangan yang relevan di sekolah, dengan 70% sekolah tidak memiliki modul literasi keuangan.

Hasil identifikasi ini menjadi dasar untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan lokal.

2. Perancangan Program.

Tim pelaksana mengadakan pelatihan intensif untuk fasilitator dan relawan yang akan terlibat dalam program. Pelatihan mencakup:

- Pemahaman tentang tujuan dan sasaran program.
- Penguasaan materi pembelajaran dan metode penyampaian yang interaktif.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

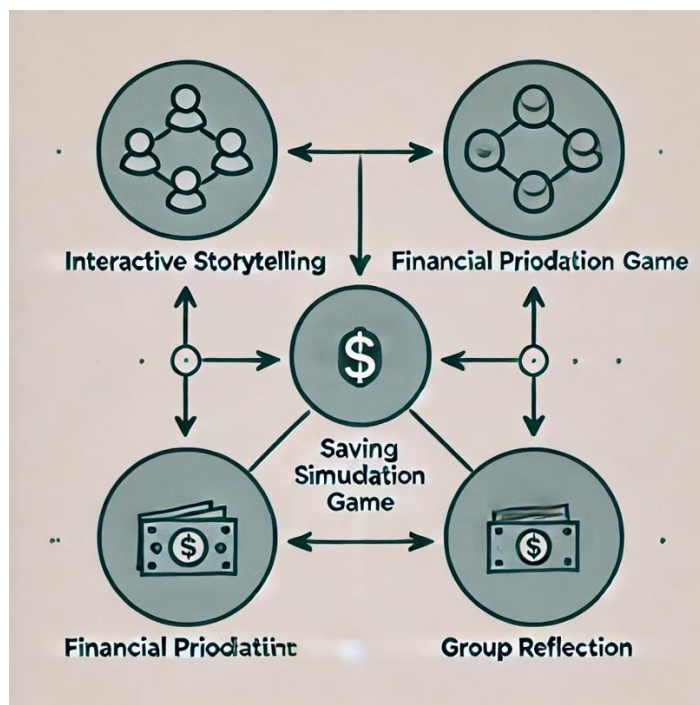
Selain itu, tim juga menyiapkan:

- Materi pembelajaran seperti poster, modul cerita, dan celengan.
- Peralatan pendukung lainnya yang dibutuhkan selama pelaksanaan program.



Gambar 1. Poster Interaktif Ajakan Menabung

3. Implementasi Program.



Gambar 2. Alur Implementasi Program

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Implementasi program dilakukan melalui beberapa sesi di sekolah target. Setiap sesi dirancang untuk mengajarkan satu aspek penting dari literasi keuangan. Proses pelaksanaan melibatkan empat tahapan utama yang dirangkum dalam bagan berikut untuk mempermudah visualisasi dan pemahaman.

Pada Sesi 1 siswa diperkenalkan pada konsep dasar menabung melalui cerita interaktif yang menggambarkan bagaimana menabung dapat membantu mereka meraih impian. Sebanyak 90% siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan mampu menjawab pertanyaan dengan antusias.

Pada **Sesi 2** pelaksanaan menggunakan simulasi kegiatan menabung. Siswa diberikan celengan dan uang mainan, kemudian diminta mempraktikkan cara menyisihkan sebagian uang setelah memenuhi kebutuhan dasar. Hasil simulasi menunjukkan 80% siswa dapat menyisihkan uang sesuai skenario yang diberikan.

Dilanjutkan Sesi 3 yaitu permainan "Prioritas Keuangan," siswa belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dari hasil permainan, 75% siswa berhasil memilih kebutuhan dibandingkan keinginan, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep prioritas keuangan.

Diakhiri dengan refleksi kelompok. Siswa berbagi pengalaman tentang pelajaran yang didapat selama program dan memberikan masukan. Guru juga memberikan umpan balik, dengan mayoritas menyatakan siswa mulai membawa kebiasaan menabung ke rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "Ajakan Menabung untuk Anak-anak di Sekolah Dasar Pedalaman" telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa di daerah pedalaman. Program ini menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa terhadap literasi keuangan sebesar 25%, dari skor pre-test 60% menjadi 85% pada post-test. Pendekatan yang digunakan, seperti cerita interaktif, simulasi menabung, dan permainan edukasi, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep dasar literasi keuangan dengan cara yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Tingkat keterlibatan siswa selama program juga sangat tinggi, dengan rata-rata kehadiran sebesar 95%. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, simulasi, dan permainan. Refleksi menunjukkan bahwa 70% siswa mulai menerapkan kebiasaan menabung di rumah,

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

menggunakan celengan yang diberikan selama program. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru dan orang tua, yang menyatakan bahwa siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan uang mereka.

Guru dan orang tua memberikan umpan balik yang positif terhadap metode interaktif yang diterapkan dalam program ini. Guru mencatat bahwa metode tersebut membantu siswa memahami konsep menabung dengan lebih baik, sementara orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai mengajarkan kebiasaan menabung kepada anggota keluarga lainnya. Namun, beberapa tantangan tetap ada, termasuk keterbatasan waktu untuk pelaksanaan materi secara menyeluruh dan kurangnya fasilitas di beberapa sekolah untuk mendukung kegiatan simulasi dan permainan edukasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, program ini direkomendasikan untuk diperluas ke sekolah-sekolah lain di daerah pedalaman. Selain itu, sesi evaluasi lanjutan beberapa bulan setelah program selesai dapat membantu mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap kebiasaan menabung siswa. Dengan dukungan tambahan berupa fasilitas dan sarana belajar yang lebih baik, program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang sadar dan cerdas secara finansial.

KESIMPULAN

Program "Ajakan Menabung untuk Anak-anak di Sekolah Dasar Pedalaman" berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Dengan kegiatan yang dirancang secara sistematis, program ini mampu mengajarkan konsep dasar menabung kepada siswa dan memberikan dampak nyata pada perubahan kebiasaan mereka, seperti mulai menabung di rumah menggunakan celengan yang telah disediakan. Hal ini mencerminkan efektivitas program dalam menciptakan kesadaran finansial sejak usia dini.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cerita, simulasi, dan permainan edukasi merupakan metode yang sangat relevan. Selain itu, tingkat keterlibatan siswa yang tinggi menegaskan bahwa program ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik anak-anak di daerah pedalaman. Guru dan orang tua juga berperan penting dalam memastikan keberhasilan program, dengan memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas di beberapa sekolah perlu menjadi perhatian untuk program berikutnya. Penyediaan fasilitas pendukung yang lebih memadai dan jadwal pelaksanaan yang lebih fleksibel dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan dan cakupan program ini. Selain itu, pengembangan modul lanjutan yang lebih komprehensif dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang literasi keuangan.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam membangun kesadaran finansial anak-anak di daerah pedalaman. Hasil dan pembelajaran dari program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain, sehingga lebih banyak anak-anak yang mendapatkan manfaat dari literasi keuangan. Dengan komitmen yang berkelanjutan, program ini dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih sadar, bijak, dan terampil dalam mengelola keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budianto, B. (2020). Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>
- [2] Fatikasari, N. (2022). SOSIALISASI MENABUNG SEJAK DINI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENABUNG SISWA KELAS 6 SD NEGERI SENDEN 2. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2341>
- [3] Kikky, B., & Deffrinica. (2020). Literasi Keuangan Sekolah. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i2.141>
- [4] Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, A., & Lejap, H. H. T. (2022). Pelatihan Peningkatan Minat Menabung untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(10). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7054>
- [5] Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). Financial literacy education in high schools: A review of effectiveness. *Studies in Economics and Finance*, 35(2), 248–271.
- [6] Bruhn, M., de Souza Leão, L., Legovini, A., Marchetti, R., & Zia, B. (2016). The impact of high school financial education: Experimental evidence from Brazil. *The World Bank Economic Review*, 30(2), 354–388.
- [7] Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 5(1), 347–373.

- [8] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- [9] World Bank. (2020). Enhancing financial capability and inclusion. *World Development Report*. Retrieved from <https://www.worldbank.org>